

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah lembaga pasar modal tunggal di Indonesia yang menyelenggarakan sarana atau sistem untuk menyelenggarakan pertemuan antara pembeli dan penjual efek di antara mereka pada ruang lingkup yang sama. Bursa Efek Indonesia (BEI) terbentuk dari penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia dengan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Menurut BEI (Bursa Efek Indonesia), perusahaan jasa dikelompokkan menjadi empat bagian dan beberapa subsektor. Pertama sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan dengan subsektor properti dan *real estate* dan subsektor konstruksi bangunan. Kedua sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dengan subsektor energi, sub sektor telekomunikasi, sub sektor transportasi, sub sektor konstruksi non bangunan dan sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya. Ketiga sektor keuangan dengan subsektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, subsektor perusahaan efek, sub sektor asuransi, dan sub sektor lainnya. Keempat sektor perdagangan, jasa, dan investasi dengan sub sektor perdagangan besar barang industri, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising, printing* dan media, sub sektor kesehatan, sub sektor jasa komputer dan perangkatnya, sub sektor perusahaan investasi dan sub sektor lainnya (Kayo, 2016)

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor asuransi yang merupakan salah satu dari sub sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Usaha asuransi memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha di bidang jasa pada umumnya, karena usaha asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga apabila tidak dikelola dengan baik, perusahaan asuransi akan menjadi perusahaan yang padat risiko. (Lestari, 2017)

**Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Jasa Subsektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk <i>d.h Asuransi Mitra Maparya Tbk</i>
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
10	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
11	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
12	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
13	PNIN	Paninvest Tbk <i>d.h Panin Insurance Tbk</i>
14	VINS	Victoria Insurance Tbk

Selain itu, dasar usaha asuransi adalah kepercayaan dari masyarakat terutama dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya seperti klaim yang tepat pada waktunya. Perusahaan asuransi memerlukan pengelolaan yang baik dan profesional, baik pengelolaan keuangan maupun pengelolaan risikonya. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor asuransi karena dalam industri asuransi, pengelolaan modal dan manajemen keuangan adalah faktor yang sangat penting untuk kelangsungan perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajer perusahaan asuransi dalam mengelola *intellectual capital* serta *return on assets* untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

*Stakeholder theory* menyebutkan bahwa keberhasilan suatu organisasi bergantung pada seberapa baik organisasi mengelola hubungan dengan kelompok-kelompok utama seperti pelanggan, karyawan, pemodal, pemasok, komunitas dan lainnya yang dapat memengaruhi keberhasilan dari tujuan organisasi tersebut (Freeman & David, 1983). *Stakeholder* adalah suatu individu dan kelompok yang memiliki minat dalam kegiatan dan hasil perusahaan dan yang menjadi dasar perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Para *Stakeholder* memiliki kepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pengelolaan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Karena apabila organisasi dapat memaksimalkan pengelolaannya dengan baik maka organisasi akan dapat menciptakan value added yang dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan. Kaitannya dengan penelitian ini adalah *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa pengungkapan tentang informasi tentang segala hal yang dimiliki perusahaan seperti kinerja keuangan dan modal intelektual, merupakan hal wajib untuk memenuhi ekspektasi para *Stakeholder*. Karena perspektif *Stakeholder* dibutuhkan sebagai cara alternatif perusahaan dalam penciptaan nilai.

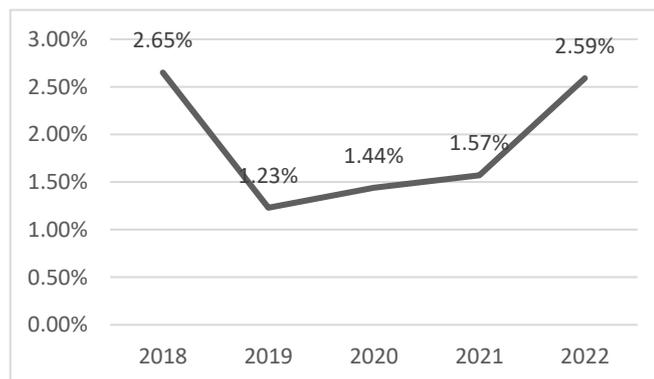
*Resource based theory* adalah suatu gagasan yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan akan menjadi optimal apabila perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan sumber daya yang unggul. Sumber daya tersebut mencakup semua aset, kemampuan, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan, dll (J. B. Barney, 1991). Teori ini juga menyatakan bahwa

untuk menghasilkan keunggulan kompetitif, sumber daya yang dimiliki perusahaan harus memberikan nilai ekonomi, sulit untuk ditiru, tidak dapat diganti, dan tidak mudah diperoleh dalam faktor pasar.

Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013). Salah satu indikator perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah dengan *Return on Asset (ROA)* yaitu dengan menghubungkan laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan data dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan, ROA perusahaan asuransi pada tahun 2018-2022 berfluktuasi. Pada tahun 2018 tercatat *Return on Assets* yaitu sebesar 2,65%. Tingkat ROA mengalami penurunan signifikan di tahun 2019 ke angka 1,23% lalu sampai tahun 2021, tingkat ROA masih mengalami penurunan ke angka 1,57%. Tingkat ROA mengalami peningkatan pada tahun 2022 ke angka 2,59% ROA yang mengalami berfluktuatif tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sektor asuransi belum memaksimalkan potensi aset untuk menghasilkan laba setinggi mungkin dengan efektif dan efisien.

Gambar 1. 1 Return on Assets perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia



Dapat dilihat bahwa secara rata-rata ROA pada tahun 2018-2022 berfluktuasi. Pada tahun 2018 tercatat rata rata *Return on Assets* yaitu sebesar 2.65%. Sementara pada tahun 2019, mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1,63% menjadi 1,23%. Pada tahun 2020 tingkat ROA kembali

mengalami peningkatan sebesar 0,11% menjadi 1,44%. Pada tahun 2021, tingkat ROA kembali mengalami peningkatan ke angka 1,57%. Tingkat ROA kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022 ke angka 2.59% Tingkat ROA yang masih rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum memaksimalkan potensi aset untuk menghasilkan laba setinggi mungkin dengan efektif dan efisien.

Perubahan dalam regulasi asuransi atau kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi ROA perusahaan asuransi. Perubahan dalam persyaratan modal, kewajiban investasi, atau kebijakan underwriting dapat mempengaruhi profitabilitas dan ROA mereka. Melalui siaran pers OJK nomor SP 14/DHMS/OJK/II/2023 bahwa telah diundangkannya UU tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), sebagai momentum reformasi sektor keuangan sehingga dapat menjadi lebih inklusif, dalam dan stabil, UU tersebut disahkan sebagai agar kasus mismanagement dalam perusahaan asuransi seperti Jiwasraya dan Bumiputera tidak terjadi kembali. Dampak dari berkurangnya kasus tersebut adalah perusahaan asuransi dapat menghasilkan *Return on Asset* yang sehat.

Bagi perusahaan, untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat keuangannya tidaklah mudah. Perusahaan harus mampu memaksimalkan segala kemampuannya. Saat ini mobilitas perusahaan yang semula hanya terbatas pada barang dan modal telah meluas kepada ilmu pengetahuan dan tenaga kerja. Untuk mampu bersaing, perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan aset berwujud saja, misalnya seperti sumber daya alam (SDA) yang selalu berkurang setiap waktunya dan pada saatnya nanti akan habis. Untuk mampu bertahan, perusahaan bisa memanfaatkan aset tidak berwujud.

Aset tidak berwujud atau *Intangible Asset*, memiliki beberapa keunggulan dibanding *Tangible Asset*, salah satunya adalah aset tidak berwujud dapat diperbaharui dan memiliki umur yang lebih panjang. Menyadari akan pentingnya aset tidak berwujud bagi keunggulan kompetitif perusahaan, para pelaku bisnis mulai mengelolanya agar efektif dan efisien. Hal ini ditandai dengan makin meningkatnya investasi untuk aset tidak berwujud seperti peningkatan anggaran untuk litbang dan *training* karyawan.

Salah satu keunggulan kompetitif yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujudnya dan juga meningkatkan profitabilitasnya. Berdasarkan teori tersebut maka kinerja perusahaan akan optimal jika perusahaan dapat mengelola aset tidak berwujudnya dengan baik. Salah satu indikator dalam pengelolaan aset tidak berwujud dan profitabilitasnya adalah dengan melihat dari *Intellectual Capital* dan *Return on Assets*.

Selama ini pelaporan keuangan suatu perusahaan hanya berfokus kepada kinerja keuangannya saja. Hal ini akan mengarahkan perhatian perusahaan secara eksklusif pada keuntungan yang dapat dicapai dalam waktu dekat, sementara mengabaikan pentingnya kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Suzan et al., 2019). Ada beberapa informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, yaitu mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan yang berupa inovasi, pengetahuan, pengembangan karyawan, dan hubungan baik dengan konsumen. Hal ini sering disebut sebagai *Knowledge Capital* (Modal Pengetahuan) atau *Intellectual Capital* (Modal Intelektual). (Rahardja, 2015)

Definisi dari *Intellectual Capital* yang dikemukakan dalam penelitian oleh (Hashim et al., 2015) adalah kepemilikan atas pengetahuan, hubungan dengan pelanggan, *applied experience*, teknologi organisasi, dan kemampuan profesional yang berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif suatu perusahaan.

Semakin berkembangnya konsep *Intellectual Capital*, diperlukan suatu metode untuk mengukurnya dengan tepat. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur intellectual capital adalah *Value Added Intellectual Coefficient* atau disebut VAIC™. VAIC merupakan indikator dalam menghitung kemampuan intelektual perusahaan. Metode VAIC™ dikembangkan oleh Ante Pulic (1997) untuk menyajikan informasi tentang aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible assets) yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan metode VAIC™ terdapat tiga komponen pembentuk intellectual capital, Value Added Capital Employed (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

*Capital Employed* (VACA) yang juga dikenal sebagai *Funds Employed*, adalah jumlah total modal yang digunakan untuk memperoleh laba oleh perusahaan. *Capital Employed* juga bisa diartikan sebagai nilai semua aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Hayes, 2020).

Komponen selanjutnya yaitu, Human Capital atau VAHU adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara human capital dan Value added sehingga dapat mengindikasikan kemampuan human capital membuat nilai pada sebuah perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang dapat diciptakan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

Komponen terakhir adalah STVA atau *Structural Capital Value Added* yang menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. STVA merupakan perbandingan structural capital terhadap *value added* yang dapat mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah *dari value added* (Dwi, 2012)

Keunggulan menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> adalah data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh. Data yang dibutuhkan untuk menghitung komponen tersebut adalah angka keuangan standar yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian oleh (Smriti & Das, 2018) mengemukakan bahwa VACA berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian oleh (Febriarna & Suzan, 2020) yang menyatakan bahwa komponen VACA berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dikemukakan oleh (Chowdhury et al., 2019) menyatakan bahwa komponen VAHU memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan bertolak belakang oleh (Sabila & Suzan, 2019) yang menyatakan berpengaruh negatif. Penelitian oleh (Wijaya & Wikusana, 2018) menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif, bertentangan dengan penelitian oleh (Febriarna & Suzan, 2020) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh negatif.

Cara lainnya dalam meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan adalah dengan menentukan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan rasio likuiditas

perusahaan tersebut. Rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan tentang seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu utang lancar dan aset lancar. Rasio likuiditas tidak hanya menjelaskan tentang keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga menjelaskan tentang kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas. Perusahaan harus mengubah aset lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya.

Rasio likuiditas terdiri atas lima standar. Standar tersebut adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Inventory To Net Working Capital*. Standar tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan indikatornya masing-masing. Dalam penelitian ini, standar yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah standar yang menunjukkan hubungan antara aset lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. Semakin besar perbandingan antara aset lancar dan utang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on assets* adalah penelitian oleh (Dede Solihin, 2020) dan (Sari & Dwirandra, 2019) dimana *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Bertolak belakang dengan penelitian tersebut, penelitian oleh (Hertina et al., 2021) dan (Pordea et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif.

Saat ini, pertumbuhan industri asuransi masih terbelah lebih rendah jika dibandingkan dengan sektor keuangan lainnya seperti perbankan. Dikutip dari situs resmi Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa *return on assets* pada perusahaan asuransi di tahun 2019 sebesar 1,23% sementara pada sektor perbankan sebesar 1,91% Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah munculnya kasus-kasus *mismanagement* dari perusahaan asuransi seperti Jiwasraya. Kasus tersebut menandakan adanya *Intellectual Capital* yang tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan dan penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk skripsi yang

berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Current Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022”

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan yaitu dengan profitabilitas perusahaan yaitu dengan rasio profitabilitas dapat diketahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Peran profitabilitas sangat penting dalam perusahaan karena jika laba yang dihasilkan rendah, maka patut dipertanyakan kinerja perusahaannya. Semakin baik perusahaan mengelola kinerja keuangannya maka akan diikuti oleh profitabilitas yang semakin meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang masih terdapat replikasi dan pro kontra sehingga mendorong penulis untuk menguji kembali dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Current Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan”

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Intellectual Capital*, *Current Ratio* dan *Return on Assets* pada perusahaan sub-sektor asuransi di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor asuransi di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
  - a. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor asuransi di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022?

- b. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor asuransi di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022?
- c. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor asuransi di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022?
- d. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor asuransi di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang muncul sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui bagaimana *Intellectual Capital*, *Current Ratio* dan *Return on Assets* pada perusahaan sub-sektor asuransi di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022
- 2. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor asuransi di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022?
- 3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial :
  - a. *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor asuransi di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022
  - b. *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor asuransi di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022

- c. *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan sub-sektor asuransi di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022
- d. *Current Ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan sub-sektor asuransi di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi terutama yang berfokus pada pentingnya *capital employed*, *human capital*, *structural capital*, dan *current ratio* pada *Return on Asset* di perusahaan serta dapat dijadikan bahan referensi dan sumber data.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan tambahan dalam pengembangan dan praktik atas teori ilmu pengetahuan mengenai *pengaruh capital employed*, *human capital*, *structural capital* dan *current ratio* terhadap *Return on Asset*.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tambahan untuk memanfaatkan *intellectual capital* untuk meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tambahan sehingga dapat meningkatkan ketelitian investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi ke suatu perusahaan terutama yang bergerak pada sektor asuransi

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub-sektor

asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Data yang diambil pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia.

## **2. Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2022 sampai bulan Maret 2023. Periode penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

### **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi ke dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, argumentasi teoritis yang ada, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara umum.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas dan padat mengenai landasan teori tentang *Stakeholder*, *resource based theory*, *intellectual capital* dan profitabilitas. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi

operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai analisis dan penjelasan tentang hasil dari penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran untuk peneliti selanjutnya.